

Model Pembinaan Pencak Silat di Indonesia: Tinjauan Sistematis Literatur Tahun 2020-2025

Brahmana Rangga Prastyana[✉], Mohammad Furqon Hidayatullah¹, Slamet Riyadi¹, Hanik Liskustyawati¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author*

Email: brahmanarangga@student.uns.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 2025-12-14
Direvisi: 2026-03-03
Diterima: 2026-03-19
Diterbitkan: 2026-03-27

Keywords:
coaching model; pencak silat;
systematic review

Abstract

This study aims to analyze the development of Pencak Silat coaching models in Indonesia for the 2020-2025 period through a systematic literature review. The research design employs a systematic review method following the PRISMA guidelines to ensure transparency and replicability of the process. Data sources and search strategy include scientific databases such as Google Scholar, Scopus, and SINTA, using keyword combinations like "pencak silat coaching model" and Boolean operators. A systematic article screening process was applied, starting from 106 identified records and proceeding through stages of deduplication, relevance screening, and a quality assessment using a scoring system, culminating in 18 final articles meeting the criteria. The data synthesis process involved extracting and thematically analyzing key information from the selected articles, such as objectives, methods, and findings. The results reveal that the research landscape remains dominated by fragmented, evaluative approaches, with infrastructure limitations, coach capacity, and non-technical aspects as primary challenges. The study concludes by emphasizing the urgent need to develop a holistic and contextually appropriate coaching model, supported by applicable policy frameworks for the sustainability of Pencak Silat development.

Kata Kunci:
model pembinaan; pencak silat;
tinjauan sistematis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan model pembinaan pencak silat di Indonesia periode 2020-2025 melalui tinjauan sistematis literatur. Desain penelitian menggunakan tinjauan sistematis berdasarkan pedoman PRISMA untuk memastikan transparansi dan keterulangan proses. Sumber data dan strategi pencarian mencakup basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan SINTA, dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "pembinaan pencak silat" dan operator Boolean. Proses penyaringan artikel yang sistematis dilakukan dari 106 artikel yang teridentifikasi, melalui tahap deduplikasi, penilaian relevansi, dan penilaian kualitas menggunakan sistem skoring hingga menghasilkan 18 artikel final yang memenuhi kriteria. Proses sintesis data dilakukan dengan mengekstrak dan menganalisis tematik informasi kunci dari artikel terpilih, seperti tujuan, metode, dan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanskap penelitian masih didominasi oleh pendekatan evaluatif yang terfragmentasi, dengan isu infrastruktur, kapasitas pelatih, dan aspek non-teknis sebagai hambatan utama. Simpulan penelitian menekankan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan model pembinaan yang holistik dan kontekstual, yang didukung oleh sistem kebijakan yang aplikatif untuk keberlanjutan pembinaan pencak silat.

Copyright (c) 2026 Brahmana Rangga Prastyana, Mohammad Furqon Hidayatullah, Slamet Riyadi, Hanik Liskustyawati
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



✉ Alamat korespondensi:

Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

How to cite:

Prastyana, B. R., Hidayatullah, M. F., Riyadi, S., & Liskustyawati, H. (2026). Model Pembinaan Pencak Silat di Indonesia: Tinjauan Sistematis Literatur Tahun 2020-2025. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(1), 258-269. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i1.967>

PENDAHULUAN

Pencak silat telah menjadi bagian dari jiwa bangsa Indonesia sejak lama. Bukan sekedar beladiri atau olahraga tradisional, melainkan suatu warisan budaya yang sudah mengakar kuat di kehidupan masyarakat (Abrar Robing Pujiono et al., 2024; muhyi & purbojati, 2014). Itulah salah satu alasan kenapa UNESCO memberikan pengakuan bahwa pencak silat sebagai Warisan Takbenda Kemanusiaan (Komisi Nasional Indonesia, 2019). Seiring dengan perkembangannya, pencak silat tidak hanya sebagai olahraga tradisional namun juga bertransformasi menjadi olahraga prestasi.

Seiring adanya transformasi tersebut, tuntutan adanya pembinaan yang terukur dan ilmiah dalam pencak silat menjadi tantangan tersendiri sebagai kebutuhan dalam menyiapkan atlet menuju puncak prestasi (Green & Oakley, 2001; Hylton, 2013) Sebagai contoh misalnya dalam proses identifikasi dan pengembangan bakat dilakukan secara sistematis sebagai penjamin regenerasi atlet potensial di setiap tingkatan (Leite et al., 2022). Inilah yang tentu membutuhkan penyeimbang antara pencak silat sebagai identitas tradisi dengan pencak silat sebagai olahraga prestasi yang membutuhkan pembinaan atlet pendekatan *sport science*.

Kebutuhan terhadap pembinaan pencak silat menjadi tantangan dalam proses pembinaan yang semula bersifat tradisi dan pengalaman menuju metode yang berbasis bukti, adanya seleksi bakat, periodisasi terencana, hingga bagaimana rancangan pemulihan (Bompa & Buzzichelli, 2019; Saharullah & Hasyim, 2019). Disitu memerlukan kerangka kerja yang dapat diukur dan divalidasi secara ilmiah untuk memastikan efektivitasnya. Situasi ini tentu memunculkan kebutuhan yang mendesak untuk memahami kembali bagaimana model pembinaan atlet pencak silat dikembangkan, penerapannya, dan evaluasinya dalam beberapa tahun terakhir.

Beragam penelitian ilmiah terkait

pembinaan pencak silat di Indonesia telah dilakukan, baik yang berfokus pada latihan fisik, teknik dan pembinaan prestasi (Andriawan & Irsyada, 2022; Hardovi, 2022; Khoirul & Ipang Setiawan, 2022; Nugroho & Setiawan, 2023). Selain fokus pada pembinaan prestasi, fisik, dan teknik, muncul pula perhatian pada aspek lain seperti karakter dan nilai, misalnya pengembangan model latihan berbasis *sport for development* dan juga terkait eksplorasi nilai, misalnya *living respect* (Hadiana et al., 2025; Purnama Putra et al., 2023). Di jenjang atlet elit, penelitian terkait model latihan fisik dan teknik juga menjadi perhatian. Misalnya, analisa gerakan dalam perspektif biomekanika (Aji Setyoko et al., 2022; Doewes et al., 2022; Subekti et al., 2021). Selain itu model-model pembinaan baru berbasis periodisasi dan kebutuhan pertandingan juga bermunculan dengan menyesuaikan pada perubahan-perubahan peraturan pertandingan terbaru (Muhammad et al., 2025; Suwirman, 2020).

Sejumlah penelitian yang sudah dilakukan memang telah memberikan perspektif penting terkait realitas pembinaan pencak silat yang kompleks. Tetapi perlu diperhatikan, sebagian besar masih bersifat parsial dan terfokus pada satu wilayah tertentu. Belum ada kajian yang menyintesis perkembangan pembinaan pencak silat secara utuh. Untuk menjawab kesenjangan tersebut, kajian penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur periode tahun 2020 hingga 2025. Tujuan dan kebaharuan dari kajian literatur ini yaitu melakukan pemetaan dan menganalisis berbagai model pembinaan yang ada, mengkaji kesenjangan antara teori dan praktik serta merumuskan rekomendasi konseptual.

Kajian ini tidak hanya sekedar mendaftar hasil penelitian, namun juga menyintesis, memetakan pola dan menganalisis kecenderungan dari berbagai model yang ada, baik dari sisi metodologi, teknis, maupun kelembagaan. Dengan kajian ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan yang

terpublikasi dengan kebutuhan sitemik. Dengan begitu, hasil dari kajian ini dapat menjadi acuan strategis baik bagi akademisi maupun praktisi dalam membangun sistem pembinaan pencak silat yang lebih terpadu, efektif, dan tetap berpijak pada identitas budaya.

METODE

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum dari penelitian selama kurun 5 tahun terakhir, akan tetapi juga menilai kualitas dan konsistensi temuan yang telah dikemukakan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan sistematis yang disusun melalui pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*) guna memastikan setiap tahapan pencarian, seleksi, dan sintesis artikel dilakukan secara transparan sehingga hasil dari kajian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan sistematis berdasarkan pedoman PRISMA. Pedoman PRISMA dipilih untuk memastikan bahwa seluruh proses penelusuran, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara transparan dan dapat direplikasi. Tahap sistematis tersebut meliputi penentuan kata kunci, pencarian berbasis data terakreditasi, pemeriksaan duplikasi, seleksi artikel, penilaian kualitas serta Menyusun sistesis tematik.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Literatur dicari melalui beberapa basis data ilmiah dan repositori akademik, yaitu bersumber dari Google Scholar, ResearchGate, Mendeley, Scopus, dan basis data nasional melalui SINTA serta GARUDA. Pemilihan beberapa *platform* dilakukan guna memperluas cakupan pencarian agar publikasi internasional dan nasional terindeks dapat diambil secara maksimal.

Untuk proses pencarian, dalam penelitian ini menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*pembinaan pencak silat*", "*pencak silat coaching model*", "*pencak silat development Indonesia*", "*pencak silat training model*", "*sport development pencak silat*", dan "*training*

periodization pencak silat". Agar lebih akurat dalam proses pencarian, penggunaan operator Boolean seperti "AND, OR, dan NOT) diterapkan untuk mempersempit dan memperluas cakupan pencarian secara fleksibel. Selain melakukan pencarian berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak, juga meninjau seluruh artikel yang berpotensi relevan.

Selanjutnya beberapa kriteria ditetapkan agar sesuai dengan fokus kajian. Kriteria pertama yaitu artikel dicari dari tahun 2020 hingga 2025. Kriteria kedua, yaitu artikel ilmiah primer dari jurnal nasional terakreditasi atau internasional. Kriteria ketiga, fokus pada pencak silat dalam konteks pembinaan, pelatihan, manajemen pembinaan, atau pengembangan model pelatihan. Berikutnya, kriteria keempat yaitu tersedia dalam format teks lengkap, dan kriteria terakhir yaitu berbahasa Indonesia atau Inggris.

Proses Penyaringan Artikel

Tahap pertama adalah pengumpulan seluruh artikel dari berbagai basis data. File artikel kemudian diimpor ke *Mendeley Reference Manager*, kemudian dilakukan deteksi duplikasi menggunakan fitur *Mendeley Duplicate Checker*. Artikel yang teridentifikasi sebagai duplikat dihapus sehingga mencegah penghitungan ganda. Setelah itu dilakukan penyaringan judul dan abstrak untuk menentukan relevansi awal. Artikel yang tidak terkait dengan fokus kajian model pembinaan pencak silat dilakukan eliminasi.

Berikutnya, berdasarkan artikel yang lolos seleksi awal kemudian dibaca dan dilakukan penilaian kualitas dengan kriteria Layak dengan Skor 2 (metodologis jelas, hasil relevan), Cukup Layak dengan Skor 1 (metodologi cukup, relevansi moderat), dan Tidak Layak dengan Skor 0 (metodologi lemah atau tidak relevan).

Proses Sintesis Data

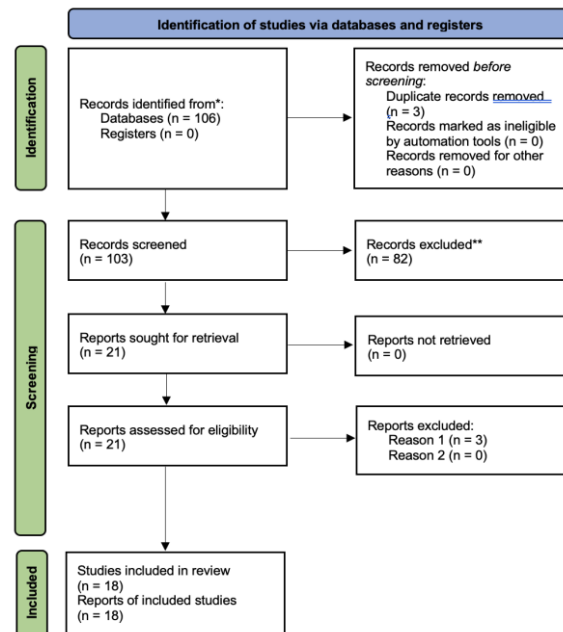
Arikel yang sudah terpilih kemudian dikaji untuk memperoleh informasi penting seperti tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, karakteristik sampel, fokus pembinaan, temuan utama dari hasil kajian, dan rekomendasi yang ditawarkan. Hasil

sintesis selanjutnya dirumuskan menjadi pola umum mengenai model pembinaan pencak silat di Indonesia dalam periode 2020 hingga 2025.

Proses ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran holistik mengenai bagaimana perkembangan penelitian terkini, mengidentifikasi tren dominan, serta menyoroti celah atau kesenjangan kajian yang masih terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut.

HASIL

Tinjauan sistematis ini dimulai dengan penelusuran literatur dari berbagai database untuk mengumpulkan artikel terkait model pembinaan pencak silat di Indonesia antara tahun 2020 hingga tahun 2025. Berikut ini Gambaran proses seleksi artikel yang telah dilakukan



Gambar 1. Diagram Proses seleksi artikel PRISMA

Berdasarkan diagram tersebut, identifikasi awal terkumpul 106 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Sebelum dilakukan penyaringan, dilakukan pengecekan duplikasi yang diperoleh hasil adanya 3 artikel yang sama sehingga dihapus dari daftar. Dengan demikian tersisa 103 artikel yang siap diseleksi lebih lanjut.

Proses penyaringan selanjutnya dilakukan dengan membaca judul serta menilai relevansi setiap artikel terhadap fokus penelitian. Dari 103 artikel, sebanyak 83 artikel dinyatakan tidak relevan karena tidak secara khusus membahas sesuai dengan fokus kajian yaitu pencak silat dalam konteks pembinaan, pelatihan, manajemen pembinaan, atau terkait dengan pengembangan model pelatihan. Artikel-artikel yang tidak relevan umumnya lebih berfokus pada aspek teknis, fisiologis, atau media pembelajaran tanpa kaitan langsung

dengan kerangka pembinaan yang sistematis.

Setelah penyaringan, diperoleh 21 artikel yang dinilai memenuhi kriteria awal dan dilanjutkan ke tahap penilaian kriteria relevansi dan dilanjutkan ke tahap penilaian kualitas metodologis. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring berdasarkan kejelasan metode penelitian, desain penelitian, dan relevansi temuan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 18 artikel dinilai layak untuk dimasukkan dalam tinjauan sistematis, sementara tiga artikel lainnya dikeluarkan karena memiliki metodologi yang kurang jelas atau relevansi yang terbatas. Artikel-artikel terpilih tersebut mencakup berbagai kajian tentang evaluasi program pembinaan pencak silat, pengembangan model pelatihan pencak silat, manajemen pembinaan atlet, serta analisis kebutuhan pengembangan pencak silat di Indonesia.

Berikut ini adalah hasil *review* dari 18 artikel yang memenuhi kriteria untuk tinjauan sistematis dari model pembinaan pencak silat di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Review 18 Artikel

Judul (disingkat)	Kriteria	Isi
Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Tiga Sekolah (2025)	Tujuan	Mengevaluasi pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah menengah
	Metode	Evaluasi deskriptif kuantitatif
	Karakteristik	3 sekolah, pelatih, atlet
	Sampel	
	Fokus	Pembinaan sekolah
	Temuan Utama	Program berjalan baik, namun fasilitas terbatas
	Rekomendasi	Perlu peningkatan sarana dan pendanaan
<i>Developing a value-based pencak silat training model for life skills formation</i> (2025)	Tujuan	Mengembangkan model pelatihan berbasis nilai untuk pembentukan life skills
	Metode	R&D (Research and Development)
	Karakteristik	Atlet pelajar, pelatih
	Sampel	
	Fokus	Pelatihan berbasis nilai
	Temuan Utama	Model efektif untuk perkembangan karakter
	Rekomendasi	Implementasi model di berbagai klub pencak silat
<i>Management of Pencak Silat Athlete Development at Sports Special School</i> (2025)	Tujuan	Menganalisis manajemen pembinaan atlet di sekolah olahraga khusus
	Metode	Studi kasus kualitatif
	Karakteristik	Sekolah olahraga khusus Surakarta
	Sampel	
	Fokus	Manajemen pembinaan
	Temuan Utama	Sistem pembinaan terstruktur namun kurang monitoring
	Rekomendasi	Perlunya sistem monitoring berkelanjutan
<i>Evaluation of the pencak silat coaching program in East Java: CIPP model</i> (2025)	Tujuan	Mengevaluasi program pembinaan pencak silat Jawa Timur
	Metode	Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product)
	Karakteristik	Pelatih, atlet, pengurus
	Sampel	
	Fokus	Evaluasi program
	Temuan Utama	Program efektif namun input sumber daya perlu ditingkatkan
	Rekomendasi	Peningkatan kualitas pelatih dan fasilitas
<i>Evaluation of Pencak Silat Achievement Development in Central Lampung</i> (2025)	Tujuan	Mengevaluasi pengembangan prestasi pencak silat
	Metode	Evaluasi deskriptif
	Karakteristik	Atlet dan pelatih Lampung Tengah

Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat dengan Metode CIPP (2025)	Sampel	
	Fokus	Pengembangan prestasi
	Temuan Utama	Prestasi meningkat namun perlu penguatan mental atlet
	Rekomendasi	Program pembinaan mental atlet
	Tujuan	Mengevaluasi program latihan di Sasana Djiwo Ketawang
	Metode	Evaluasi CIPP
Program Pembinaan Atlet Pencak Silat Berbasis CIPP (2024)	Karakteristik	Klub pencak silat, atlet
	Sampel	
	Fokus	Evaluasi program latihan
	Temuan Utama	Program efektif, proses latihan terstruktur baik
	Rekomendasi	Replikasi model ke klub lain
	Tujuan	Mengembangkan program pembinaan berbasis CIPP
Dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial (2024)	Metode	R&D dengan pendekatan CIPP
	Karakteristik	Perguruan silat, pelatih
	Sampel	
	Fokus	Program pembinaan
	Temuan Utama	Program terbukti meningkatkan performa atlet
	Rekomendasi	Sosialisasi model ke perguruan lain
<i>Need assessment of the development the retired training model in pencak silat (2024)</i>	Tujuan	Menganalisis dampak pembinaan terhadap perilaku sosial
	Metode	Survei kuantitatif
	Karakteristik	Atlet pelajar
	Sampel	
	Fokus	Pembinaan karakter
	Temuan Utama	Pembinaan positif mempengaruhi perilaku sosial
<i>Analysis of the Impact of the Pencak Silat Coach Training Program (2024)</i>	Rekomendasi	Integrasi nilai sosial dalam pelatihan
	Tujuan	Menganalisis kebutuhan pengembangan model pelatihan pensiun
	Metode	Need assessment
	Karakteristik	Atlet senior, mantan atlet
	Sampel	
	Fokus	Pelatihan transisi
	Temuan Utama	Perlunya model pelatihan untuk transisi pasca karir
	Rekomendasi	Pengembangan program khusus atlet pensiun
	Tujuan	Menganalisis dampak program pelatihan pelatih
	Metode	Evaluasi eksperimen
	Karakteristik	Pelatih Sumatra Utara
	Sampel	
	Fokus	Pelatihan pelatih
	Temuan Utama	Program meningkatkan kompetensi pelatih

Evaluasi Pembinaan Prestasi Pencak Silat Ipsi Bali Dengan Cipp (2023)	Rekomendasi	Program berkelanjutan untuk pelatih
	Tujuan	Mengevaluasi pembinaan prestasi IPSI Bali
	Metode	Evaluasi CIPP
	Karakteristik	Pengurus, pelatih, atlet IPSI Bali
	Sampel	
	Fokus	Evaluasi pembinaan
Analisis manajemen pembinaan prestasi tim PSHT melalui CIPP (2023)	Temuan Utama	Pembinaan sudah baik namun perlu inovasi metode
	Rekomendasi	Modernisasi metode pembinaan
	Tujuan	Menganalisis manajemen pembinaan tim PSHT
	Metode	Studi kasus dengan CIPP
	Karakteristik	Tim PSHT, pelatih, atlet
	Sampel	
<i>Identifying Strategies to Improve Pencak Silat Achievement</i> (2022)	Fokus	Manajemen pembinaan
	Temuan Utama	Sistem manajemen efektif namun komunikasi perlu ditingkatkan
	Rekomendasi	Penguatan sistem komunikasi internal
	Tujuan	Mengidentifikasi strategi peningkatan prestasi
	Metode	Studi kualitatif
	Karakteristik	Pelatih, atlet, pakar
Mendesain pelatihan mental skills untuk atlet pencak silat pelajar (2022)	Sampel	
	Fokus	Strategi pembinaan
	Temuan Utama	5 strategi utama untuk peningkatan prestasi
	Rekomendasi	mplementasi strategi terpadu
	Tujuan	Mengembangkan pelatihan mental skills
	Metode	R&D
Pembinaan Prestasi Pencak Silat Psht Ranting Singgahan (2021)	Karakteristik	Atlet pelajar Kabupaten Malang
	Sampel	
	Fokus	Pelatihan mental
	Temuan Utama	Model efektif meningkatkan ketahanan mental
	Rekomendasi	Integrasi pelatihan mental dalam kurikulum
	Tujuan	Menganalisis pembinaan prestasi PSHT Singgahan
<i>Management of pencak silat achievement in IPSI Klaten</i> (2021)	Metode	Studi kasus deskriptif
	Karakteristik	Klub PSHT Tuban
	Sampel	
	Fokus	Pembinaan klub
	Temuan Utama	Pembinaan berbasis kearifan lokal efektif
	Rekomendasi	Dokumentasi best practices
	Tujuan	Menganalisis manajemen prestasi IPSI Klaten
	Metode	Studi kasus kualitatif
	Karakteristik	Pengurus IPSI Klaten
	Sampel	

Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci (2021)	Fokus	Manajemen prestasi
	Temuan Utama	Sistem manajemen terstruktur namun kurang evaluasi
	Rekomendasi	Penguatan sistem evaluasi berkala
	Tujuan	Menganalisis manajemen pembinaan Tapak Suci
	Metode	Studi kasus
	Karakteristik	Perguruan Tapak Suci Kudus
Pembinaan Prestasi Pencak Silat PPLP Maluku Utara (2020)	Sampel	Manajemen perguruan
	Fokus	Model pembinaan terintegrasi keluarga-perguruan
	Temuan Utama	Replikasi model integrasi
	Rekomendasi	Mengevaluasi pembinaan prestasi PPLP Maluku Utara
	Tujuan	Evaluasi deskriptif
	Metode	Atlet PPLP Maluku Utara
	Karakteristik	Pembinaan pusat latihan
	Sampel	Infrastruktur menjadi kendala utama
	Fokus	Peningkatan sarana dan prasarana
	Temuan Utama	
	Rekomendasi	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran mendalam terhadap berbagai studi, telah ditemukan 18 artikel berkualitas yang layak dikaji lebih dalam terkait bagaimana pembinaan pencak silat berlangsung di Indonesia. Dalam kajian menemukan Gambaran bahwa, riset soal pembinaan pencak silat ternyata telah berkembang pesat dari kurun waktu lima tahun ini. Bukan dari segi jumlahnya yang bertambah, tapi metode penelitiannya juga semakin solid dan terstruktur. Dari sini, muncul beberapa pola menarik yang memberi gambaran jelas tentang kondisi pembinaan pencak silat secara umum di Indonesia.

Pertama yaitu adanya dominasi pendekatan evaluasi dalam penelitian pembinaan pencak silat, khususnya menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini menjadi pilihan utama oleh beberapa peneliti dirasa memiliki kemampuan dalam memberikan kerangka komprehensif untuk menilai program pembinaan dari berbagai aspek (Ramdani & Setiawan, 2025). Melalui model ini memungkinkan dilakukannya penilaian menyeluruh mulai dari konteks sosial hingga produk akhir program. Dominasi pendekatan

ini cerminan dari fase perkembangan penelitian pembinaan pencak silat di Indonesia yang masih berada pada tahap evaluasi program *existing*, dan belum banyak bergerak ke pengembangan model inovatif.

Kedua, penelitian tentang pembinaan pencak silat menunjukkan adanya variasi fokus atau topik yang menarik berdasarkan level sistem. Pada level mikro, misalnya klub atau ranting dari perguruan pencak silat, cenderung fokus pada aspek teknis pelatihan dan manajemen internal. Hal ini dapat dicontohkan seperti yang dilakukan pada perguruan pencak silat di Ranting Singgahan Kabupaten Tuban (Paradiso et al., 2021). Di tingkatan sekolah dan perguruan tinggi, penelitiannya lebih menekankan pada integrasi sistem serta kolaborasi antar institusi, seperti dalam studi manajemen pembinaan di SMP Khusus Olahraga Surakarta (Purnomo et al., 2025). Sementara di tingkat organisasi daerah dan nasional, penelitian bergeser ke aspek kebijakan dan sistemik, seperti evaluasi program IPSI Bali dengan menggunakan CIPP (Luh et al., 2023). Ragam fokus penelitian ini menunjukkan adanya perhatian oleh peneliti pada kompleksitas sistem pembinaan yang memerlukan pendekatan berbeda di setiap level.

Ketiga, konsistensi dari temuan terkait keterbatasan infrastruktur menjadi isu kritis yang muncul di hampir semua penelitian. Mulai dari studi PPLP Maluku utara dan di Jawa Timur yang fokus pada identifikasi keterbatasan fasilitas sebagai kendala utama dalam proses pembinaan dan perlu adanya peningkatan (Fauji & Raha, 2020; Wahyudi et al., 2025). Berdasarkan pola ini tentu ada indikasi bahwa meskipun model pembinaan terus dikembangkan, dukungan infrastruktur masih menjadi tantangan struktural yang tentunya perlu penanganan serius. Temuan dari kajian tersebut juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya terkait pembinaan olahraga di Indonesia yang juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain program serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung (Prasetyo et al., 2018).

Keempat, aspek psikologis dan karakter juga tidak luput dari perhatian peneliti terkini. Misalnya kajian tentang pengembangan model pelatihan berbasis nilai menunjukkan pergeseran paradigma dari pendekatan teknis bergerak menuju pendekatan secara holistik dengan mengintegrasikan aspek karakter dan *life skills* (Hadiana et al., 2025). Demikian pula penelitian terkait mental skills untuk atlet pelajar di Malang, merefleksikan kesadaran akan pentingnya aspek psikologis dalam pembinaan atlet (Rahayuni et al., 2022). Pergeseran ini menggambarkan adanya perkembangan wawasan keolahragaan yang semakin mengakui kompleksitas dalam pembinaan atlet yang tidak hanya melibatkan aspek fisik dan teknik, tapi juga mental dan psikologis.

Kelima, kajian pada model pembinaan berdasarkan konteks, dalam hal ini kearifan lokal menjadi penciri dari penelitian di Indonesia. Penelitian seperti studi tentang pembinaan berbasis nilai-nilai dari perguruan pencak silat dan model integrasi yaitu adanya keterlibatan orang tua dalam pembinaan atlet (Firmansyah et al., 2023; Roiyanto & Mahardika, 2021). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi program, tetapi juga memperkuat keberlanjutan pembinaan atlet pencak silat melalui pemberdayaan nilai-nilai lokal. Temuan ini mengkonfirmasi pentingnya

pendekatan kultural dalam pembinaan olahraga di masyarakat Indonesia yang majemuk.

Dari segi metodologi, terdapat peningkatan kualitas yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Jika pada tahun 2020-2021 penelitian masih didominasi oleh pendekatan deskriptif sederhana, maka pada tahun 2024-2025 telah muncul penelitian dengan desain yang lebih kompleks seperti R&D dan evaluasi model dalam pembinaan pencak silat (Fauji & Raha, 2020; Hadiana et al., 2025). Namun, masih terlihat keterbatasan penggunaan metode *mixed-methods* yang bisa memberikan pemahaman lebih komprehensif. Mayoritas penelitian masih menggunakan pendekatan tunggal, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Implikasi praktis dari temuan tinjauan ini cukup jelas. Pertama, diperlukan pengembangan model pembinaan lebih terintegrasi, mengingat temuan tentang pentingnya kolaborasi antar pihak. Pendekatan pembinaan yang bersifat tunggal dan terfragmentasi cenderung hanya fokus pada kebutuhan masing-masing sehingga sering kali tidak menghambat proses kesinambungan dalam sistem pembinaan atlet (Balyi et al., 2013). Kedua, peningkatan kapasitas pelatih menjadi kebutuhan mendesak, mengingat rata-rata penelitian merekomendasikan hal tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pentingnya kapasitas pelatih yang berperan sebagai aktor kunci dalam ekosistem pembinaan olahraga, tidak terkecuali pencak silat (Butterworth, 2023). Ketiga, penguatan infrastruktur dasar perlu menjadi prioritas sebelum pengembangan model yang lebih kompleks. Temuan ini sejalan dengan literatur pengembangan olahraga yang menekankan bahwa kualitas dari fasilitas, peralatan, dan aspek pendukung keselamatan yang digunakan untuk latihan menjadi syarat utama dalam menciptakan pengalaman bermakna dan berkelanjutan bagi atlet atau pelaku olahraga. Keempat, dokumentasi dan diseminasi *best practices* dari berbagai daerah perlu ditingkatkan untuk mempercepat pembelajaran kolektif.

Selanjutnya, Keterbatasan tinjauan ini terutama terletak pada ketergantungan pada artikel yang tersedia di *database* terbuka, yang

mungkin tidak mewakili seluruh penelitian yang dilakukan. Selain itu, variasi kualitas metodologis antar artikel meskipun telah melalui proses seleksi tetap menjadi tantangan dalam melakukan sintesis yang konsisten. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan meta-analisis jika jumlah penelitian dengan desain serupa sudah memadai. Secara keseluruhan, tinjauan sistematis ini berhasil memetakan *landscape* penelitian pembinaan pencak silat di Indonesia dan mengidentifikasi pola-pola penting yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan praktik pembinaan yang lebih efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis 18 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembinaan pencak silat yang holistik dan sesuai konteks lokal sangat diperlukan. Model yang ada saat ini masih terfragmentasi, hanya fokus pada aspek teknis atau manajerial secara terpisah, dan kurang menyentuh kebutuhan psikologis atlet.

Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara desain program dan implementasi di lapangan adalah masalah utama. Keterbatasan infrastruktur dan kurangnya standar pengukuran yang jelas menghambat kemajuan. Sebaliknya, keberhasilan justru banyak dicapai oleh program yang mengintegrasikan kearifan dan nilai-nilai lokal, seperti semangat kekeluargaan.

Oleh karena itu, untuk ke depannya diperlukan model terpadu yang fleksibel. Model ini harus menyatukan pelatihan teknik, fisik, mental, dan karakter dalam satu kerangka, sekaligus memiliki sistem evaluasi yang terukur untuk memastikan keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tinjauan sistematis ini. Apresiasi setinggi-tingginya kami haturkan kepada para peneliti dan akademisi terdahulu, yang karya-karya ilmiahnya menjadi fondasi data dan wawasan utama bagi kajian ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada pengelola jurnal dan repositori ilmiah yang

memfasilitasi akses terhadap literatur, serta kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Semoga kontribusi kolektif ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembinaan pencak silat di Indonesia.

REFERENSI

- Abrar Robing Pujiono, M. Hafizd Anshori, Pandhu Prasta Ardhana, & Wahyu Nur Rohman. (2024). Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara dalam Bidang Pendidikan. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*.
- Aji Setyoko, Y., Setyaningsih, P., Farhanto, G., & Ari Santoso, D. (2022). Analisis Statistik Teknik Serangan Dominan dalam Pertandingan Pencak Silat Mat B – Belgian Open 2019. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 122–127. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.213>
- Andriawan, B., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205–213. <https://doi.org/10.15294/INAPES.V3I1.53544>
- Balyi, I., Richard Way, & Colin Higgs. (2013). Long-Term Athlete Development. In *Current Sports Medicine Reports* (Number 6). HUman Kinetics.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. A. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics. <https://doi.org/10.5040/9781718225435>
- Butterworth, A. D. (2023). *PROFESSIONAL PRACTICE IN SPORT PERFORMANCE ANALYSIS*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business. <https://www.routledge.com/>
- Doewes, R. I., Elumalai, G., & Azmi, S. H. (2022). Biomechanics analysis on Jejak kick of pencak silat. *Journal of Population Therapeutics and Clinical Pharmacology*, 29(4), 116–125. <https://doi.org/10.47750/JPTCP.2022.989>
- Fauji, M., & Raha, K. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 10(1), 28–

34.
<https://doi.org/10.37630/JPO.V10I1.336>
- Firmansyah, R. A., Saifudin, A., & Rofi'ah, S. (2023). Analisis manajemen pembinaan prestasi tim PSHT melalui pendekatan context, input, process, product (CIPP). *Patria Educational Journal (PEJ)*, 3(3), 200–207.
<https://doi.org/10.28926/PEJ.V3I3.1142>
- Green, M., & Oakley, B. (2001). Elite sport development systems and playing to win: Uniformity and diversity in international approaches. *Leisure Studies*, 20(4), 247–267.
<https://doi.org/10.1080/02614360110103598;PAGE=STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Hadiana, O., Firmana, I., Manan, N. A., Falah, I. F., & Fitriyani, Y. (2025). Developing a value-based pencak silat training model for life skills formation: A sport for development and peace perspective. *Journal Sport Area*, 10(2), 264–276.
[https://doi.org/10.25299/SPORTARE.A.2025.VOL10\(2\).19622](https://doi.org/10.25299/SPORTARE.A.2025.VOL10(2).19622)
- Hardovi, B. H. (2022). Profil Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat Kabupaten Jember dalam Kejuaraan PORPROV Jatim Ke VII 2022. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(2), 128–132.
<https://doi.org/10.46838/spr.v3i2.214>
- Hylton, K. (2013). *Sport Development Policy, Process and Practice, third edition*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203082829>
- Khoirul, I., & Ipang Setiawan. (2022). Pengembangan Model Latihan Jatuh Pencak Silat Di Ekstrakurikuler Tingkat SMP Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 461–468.
<https://doi.org/10.15294/INAPES.V3I2.59122>
- Komisi Nasional Indonesia. (2019). *Tradisi Pencak Silat Diinskrpsi sebagai Warisan Budaya Takbenda UNESCO*. Komisi Nasional Indonesia UNESCO.
<https://kniu.kemdikbud.go.id/index.php/post/baca/tradisi-pencak-silat-diinskrpsi-sebagai-warisan-budaya-takbenda-unesco>
- Leite, N., Calvo, A. L., Cumming, S., Gonçalves, B., & Calleja-Gonzalez, J. (2022). Talent Identification and Development in Sports Performance. In *Frontiers in Sports and Active Living*. Frontiers Media S.A.
<https://doi.org/10.3389/FSPOR.2021.729167/PDF>
- Luh, N., Snyanawati, P., Jampel, N., Widiana, W., & Ratnaya, G. (2023). EVALUASI PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT IPSI BALI DENGAN METODE CIPP (CONTEX, INPUT, PROCES, PRODUCT). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(2), 40–51.
<https://doi.org/10.26418/JILO.V6I2.67488>
- Muhammad, I., Rahayuni, K., & Widiawati, P. (2025). Development Of The 2022 Pencak Silat Pull Training Model Using Resistance Bands In The Pre-Competition Phase. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 9(1), 20–31.
<https://doi.org/10.33369/JK.V9I1.38192>
- muhyi, muhammad, & purbojati, P. (2014). PENGUATAN OLAHRAGA PENCAK SILAT SEBAGAI WARISAN BUDAYA NUSANTARA. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141–147.
<https://doi.org/10.36456/JBN.VOL1.N02.415>
- Nugroho, S. N., & Setiawan, I. (2023). Pembinaan Prestasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Suradadi Kabupaten Tegal Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4, 246–252.
<https://doi.org/10.15294/INAPES.V4I0.62054>
- Paradiso, A. P., Wahyudi, A. R., Pd, S., & Pd, M. (2021). PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT PSHT RANTING SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 70–79.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/39142>
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41.
<https://doi.org/10.31539/JPJO.V1I2.132>
- Purnama Putra, J., Kusmaidi, N., & Ma, A. (2023). Coaching and Development of Pencak Silat Sports Based on Living Respect Values in Positive Youth

- Development. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(3), 566–576.
<https://doi.org/10.33369/JK.V7I3.29716>
- Purnomo, S., Subekti, N., & Indarto, P. (2025). Management of Pencak Silat Athlete Development at The Sports Special Junior High School (SMP Khusus Olahraga) Surakarta. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kevelatihan Olahraga*, 17(3), 2669–2676.
<https://doi.org/10.26858/CJPKO.V17I3.375>
- Rahayuni, K., Fadhli, N. R., & Indratno, S. (2022). Mendesain pelatihan mental skills untuk atlet pencak silat pelajar di wilayah Kabupaten Malang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–47.
<https://doi.org/10.17977/UM075V2I12022P36-47>
- Ramdani, F. S., & Setiawan, I. (2025). Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Negeri 3 Slawi, SMA Negeri 1 Bojong, dan SMK Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(2), 291–299.
<https://doi.org/10.46838/SPR.V6I2.754>
- Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencaksilat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 73–82.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/41232>
- Saharullah, & Hasyim. (2019). *DASAR-DASAR ILMU KEPELATIHAN*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
<https://eprints.unm.ac.id/18281/3/Buku%20Referensi%20-%20Dasar-Dasar%20Ilmu%20Kevelatihan.pdf>
- Subekti, N., Syaifullah, R., Fatoni, M., Syaukani, A. A., Warthadi, A. N., & Arni-Rayhan, A. R. (2021). Pencak silat combat match: Time motion analysis in elite athletes championship. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc4), S1597–S1608.
<https://doi.org/10.14198/JHSE.2021.16.PROC4.05>
- Suwirman. (2020). The Development of Pencak Silat Physical Training Model for Competitive Athlete. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHRS 2019)*, 902–906.
<https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200824.200>
- Wahyudi, H., Irawan, R. J., Widodo, A., Bawono, M. N., Wismanadi, H., Putera, S. H. P., Sholikhah, A. M., & Sutanto, D. (2025). Evaluation of the pencak silat coaching program in East Java: A study using the CIPP model. *SPORT TK-EuroAmerican Journal of Sport Sciences*, 14(2), 77–77.
<https://doi.org/10.6018/SPORTK.678531cument>